

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan ibukota di Indonesia yang terletak di pesisir bagian barat laut pulau Jawa. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Provinsi DKI Jakarta juga ditetapkan sebagai kota terbesar di Indonesia serta menjadi pusat bisnis nasional maupun internasional. Disamping pesatnya pertumbuhan tersebut, peran DKI Jakarta sebagai ibu kota Indonesia juga memiliki kebudayaan khas seperti wilayah lainnya di Indonesia mulai dari pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, kesenian, hingga kerajinan tradisional. Kebudayaan khas Jakarta identik dengan budaya dari etnis Betawi, yang dimana merupakan suku atau penduduk asli dari kota Jakarta. Pengaruh budaya Betawi secara turun-temurun dapat dilihat dari salah satu hasil atau produk kerajinan tradisional milik masyarakat Jakarta, yaitu Batik Betawi.

Umumnya, batik merupakan kain yang digambar dengan cairan lilin malam (*wax*) dan menggunakan alat bernama canting sehingga di atas kain tersebut terdapat lukisan bernilai seni tinggi. Menurut Lutfi Maulana (2018: 71), batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi sebuah kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia (Jawa) pada zaman dahulu. Pada awalnya batik hanya digunakan dikalangan keraton seperti, pakaian raja dan keluarganya serta para pengikutnya. Namun setelah perkembangan jaman, batik meluas sampai ke kalangan masyarakat, dan corak dan motifnya pun semakin berkembang. Batik dianggap sebagai ikon budaya penting di Indonesia bersamaan dengan penobatan UNESCO terhadap Batik sebagai *Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage* milik Indonesia di tahun 2009. Sejak penobatan ini, batik mulai berkembang pesat di seluruh Indonesia sehingga banyak motif

atau corak kain khas daerah masing-masing bermunculan, termasuk motif Batik Betawi yang merupakan simbol kerajinan tradisional Jakarta. Batik yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia memiliki ratusan, bahkan ribuan motif. Ada yang dibuat berdasarkan suatu harapan, keindahan, atau lambang falsafah hidup masyarakat (UIN SBY, 2016), dan secara filosofis, setiap motif dan warna batik memiliki kandungan makna nilai kebijaksanaan hidup manusia (Hoop, 1949; Holt, 1967; Suseno, 1985; Hitchcock, 1991).

Batik Betawi memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu warnanya yang mencolok dan gambar-gambarnya yang menggambarkan tentang kebudayaan Betawi, diantaranya Ondel-Ondel, Pesalo, Burung Hong, Numbuk Padi, Warakas, flora fauna asli Betawi, Daun Tarum, Nderep, Kampung Marunda, dan lain-lain. (SetuBabakanBetawi, 2018).



Gambar 1. 1 Motif Ondel-ondel (sumber: IWearBatik.org)



Gambar 1. 2 Motif Burung Hong (sumber: Infobatik.com)



Gambar 1. 3 Motif Numbuk Padi (sumber: Seracikbatikbetawi.wordpress.com)



Gambar 1. 4 Motif Fauna Betawi (sumber: Sintesakonveksi.com)



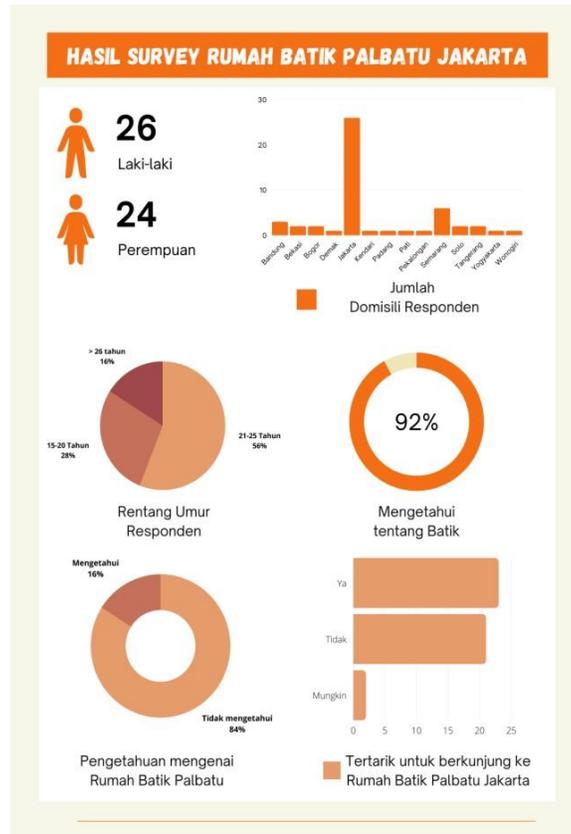
Gambar 1. 5 Motif Flora Betawi (sumber: motifindah.blogspot.com)

Koleksi lengkap dari kain batik khas Betawi beserta proses membatiknya mulai dari awal hingga akhir tersebut dapat dilihat dan dinikmati di rumah batik terbesar pertama di Jakarta, yaitu Rumah Batik Palbatu.

Rumah Batik Palbatu, dulunya bernama Kampoeng Batik Palbatu, merupakan destinasi wisata edukasi batik pertama di Jakarta yang terinspirasi dari kampung batik yang berada di Solo, Jawa Tengah. Pada tanggal 21 dan 22 Mei 2011, di Jalan Palbatu IV, Nomor 17, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, rumah batik yang memiliki ikon corak khas Batik Betawi ini resmi dideklarasikan atas inisiatif dari tiga pemuda kreatif diantaranya Ismoyo W Bimo, Harry Domino dan Iwan Darmawan. (Brisik ID, 2021). Para pendiri merasa prihatin akan tidak tersedianya akses eksplorasi budaya yaitu rumah batik di Jakarta. Semangat para pendiri untuk mengembangkan dan melestarikan batik Jakarta melalui Rumah Batik Palbatu menjadi satu dari sekian motivasi terbentuknya eksistensi wisata edukasi budaya ini.

Salah satu pendiri Rumah Batik Palbatu, Pak Iwan, telah mengadakan *Jakarta Batik Carnival* 2011 & 2012 dimana dihadiri kurang lebih 27 pengrajin batik dari Sumatera hingga Jawa. (Travel Kompas, 2012). Festival tersebut diselenggarakan untuk memperkenalkan Budaya Batik Palbatu ke masyarakat. Rumah Batik Palbatu tidak hanya bangunan yang dimanfaatkan untuk sebagai media kegiatan membatik, tetapi juga memproduksi batik sendiri. Selain itu, pada 18 Oktober 2021, PT Serasi Autoraya (SERA) bersama *platform edutech* privat les, ngeLESin serta bersama Bapak Harry Budi selaku pendiri Rumah Batik Palbatu, mengajak para penyandang disabilitas untuk belajar batik tulis. Kegiatan ini juga sekaligus untuk merayakan Hari Batik Nasional yang diperingati pada Oktober 2021.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jakarta mengenai Rumah Batik Palbatu, telah dilakukan survey tertutup mengenai Rumah Batik Palbatu yang terkumpul sebanyak 50 responden.



Gambar 1. 6 Infografis Hasil Survey

Berdasarkan latar belakang serta hasil survei diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berdomisili Jakarta khususnya generasi millennial dengan rentang umur 17-25 tahun sudah mempunyai pengetahuan dasar dan tertarik terhadap batik khas ibukota. Namun sayangnya, masyarakat belum mengetahui wadah edukasi batik di wilayah Jakarta, yang dimana batik sebagai ikon warisan budaya di Indonesia, yaitu di Rumah Batik Palbatu.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, pada *storytelling* ini akan menceritakan tentang “Rumah Batik Palbatu: Destinasi Edukasi Batik Bagi Kaum Millennial di Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, perumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sejarah dan filosofi dari berdirinya Rumah Batik Palbatu sehingga dikenal?
- b. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat Jakarta khususnya generasi millennial mengenai warisan kerajinan tradisional khas kota Jakarta yaitu Batik Betawi?
- c. Apa harapan untuk masyarakat khususnya para generasi millennial terhadap pelestarian warisan budaya Batik di Indonesia?

1.3 Tujuan Storytelling

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam proyek *Storytelling* ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui sejarah dan asal-usul berdirinya Rumah Batik Palbatu
- b. Mengetahui strategi untuk mengedukasi masyarakat Jakarta khususnya generasi millenials mengenai warisan kerajinan tradisional khas kota Jakarta yaitu Batik Betawi
- c. Menyampaikan pesan pendiri tentang harapan untuk masyarakat khususnya para generasi millenials terhadap pelestarian warisan budaya Batik di Indonesia

1.4 Target Audiens

Target audiens yang akan dituju dalam *Capstone Project Storytelling* ini diantaranya:

- a. Anak-anak umur 7-14 tahun, berdomisili Jakarta, yang sedang dalam masa pertumbuhan & eksplorasi diri, diharapkan dapat belajar membuat batik di Rumah Batik Palbatu
- b. Anak-anak muda generasi millennial dan masyarakat yang belum mengetahui tentang Rumah Batik Palbatu, mulai dari pelajar, mahasiswa/i dan pekerja
- c. Lansia yang berdomisili di Jakarta yang ingin terus produktif dengan belajar membuat batik di Rumah Batik Palbatu

